

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN PEDIKULOSIS DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL KHOIR PRAWOTO SUKOLILO PATI

Sukarmin^{a*}, Aji Tetuka^b, Zainal Fanani^c

^aProdi D3 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Kudus

^{b,c}Prodi S1 Farmasi STIKES Muhammadiyah Kudus

^asukarmin@stikesmuhkudus.ac.id

^bajitetuko@stikesmuhkudus.ac.id

^czainalfanani@stikesmuhkudus.ac.id

Abstrak

Pediculosis merupakan infeksi kulit/rambut pada manusia yang disebabkan parasit obligat *Pediculus Humanus*. Hasil wawancara awal dan pemeriksaan fisik dari 10 santri terdapat 7 santri Pondok Pesantren Miftahul Khoir Prawoto Sukolilo Pati mengalami pediculosis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *pediculosis* di pondok pesantren Miftahul Khoir Prawoto Sukolilo Pati. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif korelatif yaitu untuk menggambarkan hubungan antara *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Pediculosis*. penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* mengambil 32 santri di asrama pondok pesantren Miftahul khoir Prawoto Sukolilo dengan total sampling. *Personal Hygiene* santri di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Prawoto Sukolilo mayoritas buruk sebanyak 19 (59,4%), kejadian *Pediculosis* sebanyak 21 orang (65,6%). Ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *pediculosis* di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Prawoto Sukolilo dengan Nilai p 0,040 (α : 0,05).

Kata Kunci: Personal Hygiene, Pediculosis, santri Pondok Pesantren Miftahul Khoir

Abstrack

Pediculosis is a skin or hair infection caused by parasite ofobligate pediculus humanus. The results of initial interview and physical examination stated that there are seven of ten students in Pondok Pesantren Miftahul Khoir Prawoto Sukolilo Pati suffered by pediculosis. This study aims to know the relationship betweenpersonal hygiene and pediculosis incident in Pondok Pesantren Miftahul Khoir Prawoto Sukolilo Pati. This study used descriptive correlative researchwhich was done by describing the relationship between personal hygieneand pediculosis incident. This study also used cross sectional approach bytaking 32 islamic students at Pondok Pesantren Miftahul Khoir Prawoto Sukolilo Pati with total sampling technique. Personal hygiene of students at Pondok Pesantren Miftahul Khoir Prawoto Sukolilo is majority bad consisting 19 (59,4%), and Pediculosis incidence is 21 students (65,6%). There is a relationship between personal hygiene andpediculosis incident in Pondok Pesantren Miftahul Khoir Prawoto Sukolilo with p value of 0,040 (α : 0,05)\

Keywords: Personal Hygiene, Pediculosis, Islamic Students of Pondok Pesantren Miftahul Khoir

I. PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Beberapa macam kebersihan antara lain adalah kebersihan kulit, kebersihan kuku, kebersihan rambut. Kebersihan itu sendiri sangat berpengaruh diantaranya kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan. Persepsi seseorang terhadap kesehatan serta perkembangan (Potter, et.all, 2016). Apabila kulit mengalami gangguan kebersihan kurang, maka akan menimbulkan

penyakit kulit, salah satunya yaitu *pediculosis*..

Pediculosis adalah infeksi kulit/rambut pada manusia yang disebabkan parasit obligat *pediculus humanus*. Manifestasi klinis yang menonjol penyakit ini adalah rasa sangat gatal, bercak kecoklatan pada kulit dan kadang keluar air (Williams & Hopper, 2015)

Survey awal yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Parawoto Sukolilo Pati melalui wawancara dan observasi diketahui terdapat 7 dari 10 santri

(yang diwawancarai) mengalami *pediculosis*. Kejadian *pediculosis* biasanya terjadi pada beberapa kondisi yang memungkinkan terjadinya penyakit tersebut. Beberapa faktor resiko yang menyebabkan seseorang dapat mengalami gangguan yang disebabkan oleh kutu atau tuma. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *pediculosis* antara lain: hygiene yang buruk baik pada tubuh, pakaian dan lingkungan (Williams & Hopper, 2015). Kebersihan kulit yang buruk menjadi salah satu media pertumbuhan penyebab pedikulosis secara cepat. Hasil wawancara awal dari 7 santri yang mengalami pedikulosis mereka semua menggunakan bak mandi untuk keberluan mandi, handuk dicuci rata-rata 3 minggu sekali, sering menggunakan handuk bergantian dengan rata-rata lama mandi kurang dari 5 menit dan kulit tidak digosok bersih.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *pediculosis* di asrama Pondok Pesantren Miftahul Khoir Prawoto Sukolilo.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi yaitu penelitian antara dua variabel pada kelompok obyek untuk mengetahui adanya hubungan antara personal hygiene dengan kejadian *pediculosis* (Swarjana, 2015). Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *Cross sectional* yaitu metode pengambilan data yang dilakukan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dalam waktu yang bersamaan (Swarjana, 2015).

Populasi adalah objek penelitian atau objek yang diteliti secara keseluruhan (Martono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di asrama pondok pesantren Miftahul Khoir Prowoto Sukolilo Pati.

Analisa data dalam penelitian ini dengan analisa univariat dan bivariat yaitu :

A. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan angka atau nilai jumlah masing – masing variabel

yang diteliti (Martono, 2010). Dalam hal ini digunakan untuk mendeskripsikan kategori personal hygiene dengan kejadian *pediculosis*

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan dua variabel (Swarjana, 2015). Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisa hubungan antara personal hygiene dengan kejadian *pediculosis*. Penelitian ini menggunakan uji Chi Square.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Karakteristik Responden

Umur

Tabel .1
Tabel Umur Responden

Umur	Frekuensi	Persentasi (%)
13	13	40.6
14	18	56.3
15	1	3.1
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas berumur 14 tahun sebanyak 18 orang (56,3%).

Pendidikan

Tabel. 2
Tabel Umur Responden

Kelas	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
8	16	50.0
9	16	50.0
Total	32	100.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Karakteristik responden berdasarkan pendidikan kelas 8 sebanyak 16 orang (50 %) sedangkan kelas 9 sebanyak 16 orang (50%).

Jenis Kelamin

Tabel 3.
Tabel Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Laki-laki	13	40.6
Perempuan	19	59.4
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan sex mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (59,4%).

2) Hubungan Kebersihan Diri dengan Kejadian Pedikulosis

Tabel. 4

Tabel hubungan kebersihan diri dengan kejadian pedikulosis

Personal hygiene	Tidak pediculosis	Pediculosis	Total	P value (α ; 0,05)
Buruk	3	16	19	0,004
Sedang	4	5	9	
Baik	4	0	4	
Total	11	21	32	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebersihan dengan kejadian pedikulosis di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Prawoto Sukolilo Pati di lihat dari nilai hasil uji p: 0,004 (α :0,05).

B. Pembahasan

Hasil penelitian tentang personal hygiene diketahui bahwa sebagian besar mempunyai personal hygiene yang buruk sebanyak 19 orang (59,4%), hal ini menunjukkan hasil bahwa personal hygiene yang dimiliki responden termasuk dalam kategori yang masih kurang jauh dari harapan peneliti, dimana hal ini perlu adanya pendidikan kesehatan terutama tentang personal hygiene agar tercipta kesehatan fisik maupun psikologis sehingga dalam beraktifitas tidak terganggu oleh personal hygiene yang terjadi. Pada dasarnya personal hygiene atau perawatan diri merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis (Potter, et.all, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar kejadian pediculosis sebanyak 21 orang (65,6%), hal ini membuktikan bahwa kejadian pediculosis masih terjadi di asrama Pondok Pesantren Miftahul Khoir Prawoto Sukolilo Pati. *Pediculusis kapitis* merupakan penyakit yang sering menyerang pada anak-anak usia muda dan cepat meluas dalam lingkungan yang padat (Rietchel & Fowler, 2008). Pondok Pesantren Miftahul Khoir berdasarkan pengamatan peneliti merupakan salah satu komunitas yang agak padat dari sisi penghuni kamar pondok. Rata-rata luas kamar untuk santri 2x3 m harus ditempati 4-5 santri sehingga sangat rentan terhadap penularan penyakit termasuk pedikulosis. Kondisi

tersebut sebagai salah satu faktor utama tingginya pedikulosis.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *pearson Chi-Square* didapatkan hasil dengan nilai *p Value* = 0,0040, maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara personal hygiene dengan kejadian pediculosis di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Prawoto Sukolilo Pati, dimana semakin rendah personal hygiene yang dimiliki responden maka semakin tinggi kejadian pedikulosis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa personal hygiene yang dimiliki responden masih tergolong buruk, hal ini dimungkinkan karena berdasarkan hasil pengamatan saat penelitian banyak faktor kebersihan yang mendukung tingginya kejadian pedikulosis antara lain fasilitas kebersihan yang kurang di pesantren, kebiasaan diri dari responden yang biasa saling meminjamkan alat kebersihan missal sisir, maupun sabun, serta kurangnya kesadaran pada responden.

Tingkat pengetahuan responden yang benar tentang personal hygiene dalam kenyataan ini sesuai dengan pendapat Williams & Hopper (2015), yang berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pediculosis antara lain hygiene yang buruk, tempat tinggal yang sempit dan rapat dan lingkungan yang memiliki populasi padat. Akan tetapi dari ketiga faktor tersebut hygiene seseoranglah yang memiliki peranan penting dalam kejadian pedikulosis. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa kejadian pedikulosis hampir selalu berhubungan dengan hygiene seseorang yang

buruk, antara lain perawatan diri yang kurang, terutama rambut dan kulit kepala yang menyebabkan lingkungan yang subur untuk berkembangnya kutu (Williams & Hopper, 2015).

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian pedikulosis dengan nilai $p : 0,004$ ($\alpha : 0,05$). Hasil tersebut merekomendasikan adanya pembinaan yang intensif dan berkesinambungan dari puskesmas terhadap pondok pesantren melalui kegiatan penyuluhan, pengetesan kandungan air dan pendampingan menjada kebersihan alat mandi oleh santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Martono,N, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder.Edisi 2. Raja Grafindo. Jakarta.2010.
- Potter.P.A, Perry, A.G, Stocker.P.A & Hall,A.M. Fundamental of Nursing. Mossouri: Elsiever. 2016
- Rietchel,R.L & Fowler.J.F, Fisher's Contact Dermatitis .BC Decker: Hamilton.2008
- Swarjana, I. K, Metodologi Penelitian Kesehatan. Andi Offset. Yogyakarta. 2015
- Williams,L.S, & Hopper,P.D. Understanding Medical Surgical Nursing. Edisi XV. F.A Davis Company: Philadelphia. 2015.